

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia dengan pendidikan. Manusia akan kehilangan jati dirinya apabila pendidikan itu diabaikan. Pendidikan juga dapat menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju dan berkembang pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Ayat tersebut Allah Swt memberitahukan, bahwa Allah Swt tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri, atau pembaharu dari salah seorang di antara mereka dengan sebab.¹ Di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas yang sangat baik dari pemerintah, karena masalah pendidikan sudah tertuang dalam alenia keempat pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: “Kemudian daripada itu untuk membentuk pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah

¹Syaikh Imam Al Qurthubi, *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*, diterjemahkan oleh Muhyiddin Masridha dengan judul, *Tafsir Al Qurtubhi* [9], (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 688.

Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...²

Dunia pendidikan dituntut berperan aktif memberikan kontribusi nyata, yaitu dengan peningkatan kualitas hasil lulusan serta pelayanan pendidikan kepada masyarakat karena pendidikan adalah salah satu tugas negara terpenting, sebab pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang istimewa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan isi pada pasal undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan harus tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan mewujudkan sarana dan prasarannya. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dan sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat

²UUD'45, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemen dengan Penjelasannya disertai Susunan Kabinet*, (Surabaya: Karya Utama, 2004), h. 2.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

dicapai dengan adanya pendidikan yang dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal meliputi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri dari SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA, dan PT. Pendidikan nonformal dan keahlian dalam bidang tertentu. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu. Selama belajar di sekolah, para peserta didik diwajibkan untuk mengikuti semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yang sangat penting adalah pembelajaran matematika. Kemajuan pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu yang lain.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Di masa depan, untuk menguasai dan menciptakan teknologi, diperlukan adanya penguasaan matematika sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pada kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Indikasinya dapat dilihat dari hasil pengamatan

penulis pada waktu sekolah, kuliah, PPL hingga KKN untuk mengajar pelajaran matematika. Selama ini, siswa hanya menghafal rumus untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Hal tersebut dikarenakan matematika bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep-konsep.

Matematika memiliki konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori peserta didik, yang akan melekat dalam memori peserta didik, sehingga akan melekat pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina, “Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.⁴

Hal ini sangat sesuai untuk mata pelajaran matematika yang membutuhkan praktek langsung (menghitung), tidak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru, namun juga pelatihan terus menerus menyelesaikan soal. Diberikannya latihan soal kepada peserta didik dimaksudkan agar peserta didik dapat memecahkan masalah dengan tepat dan cepat. Adakalanya guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah atau sering disebut dengan pekerjaan rumah (PR).

Pekerjaan rumah dapat diartikan sebagai salah satu cara mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik, dan merupakan salah satu cara agar peserta didik belajar dan berlatih di luar jam sekolah baik secara

⁴Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

individu maupun berkelompok karena dengan seringnya peserta didik mengerjakan soal, menuntut mereka untuk belajar dan mengingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Selain itu, jelas bukan sesuatu yang baik apabila peserta didik tidak menerima hasil apapun yang telah peserta didik lakukan sendirian dengan kerja sangat keras. Seorang guru harus pandai dalam membimbing mereka dalam mengerjakan sesuatu apapun, baik dengan diskusi, perbaikan dan komentar yang positif sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-qur'an surah Al-Hajj ayat 24 sebagai berikut.

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ

Firman Allah Swt tersebut, maksudnya adalah mereka diberikan petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik itu.⁵ Bila dipandang secara logika PR sangat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik ditambah dengan perbaikan dan komentar pada hasil dari pekerjaan rumah yang dikerjakan.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di sekolah MI Al-Muhajirin Banjarmasin, ternyata terdapat *treatment* oleh guru kepada peserta didik yaitu pemberian perbaikan dan komentar pada lembar jawaban peserta didik pada PR namun *treatment* tersebut sudah diberikan guru tetapi tidak dilakukan setiap adanya PR, oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diberikan perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah di sekolah kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Penulis

⁵Syaikh Imam Al Qurthubi, *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*, diterjemahkan oleh Ahmad Khotib dengan judul, *Tafsir Al Qurtubhi [9]*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 77.

melakukan penelitian dengan judul pemberian perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah cara guru memberikan perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Apakah ada peningkatan nilai PR setelah diberikan perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini maka perlu didefinisikan variabel-variabel penelitian secara operasional sebagai berikut:

1. Perbaikan dan Komentar

Perbaikan menurut *Kamus Populer Bahasa Indonesia* adalah membetulkan.⁶ Jadi, perbaikan yang dimaksudkan adalah membetulkan

⁶Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia, 2004), h. 18.

jawaban yang kurang tepat sehingga siswa mengetahui kekeliruan dari jawaban tugas pekerjaan rumah di sekolah yang telah dikerjakan.

Komentar menurut *Kamus Ilmiah Populer* adalah ulasan; keterangan; tafsiran; kritik.⁷ Jadi, komentar yang dimaksudkan di sini adalah keterangan dan kritik yang membangun terhadap hasil dari pekerjaan rumah di sekolah yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Perbaikan dan komentar yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu membetulkan jawaban yang kurang tepat kemudian diberikan keterangan dan kritik yang membangun terhadap tugas pekerjaan rumah di sekolah yang telah diberikan oleh guru terhadap peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

2. Pekerjaan rumah merupakan bagian dari bentuk kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁸ Jadi, pekerjaan rumah yang dimaksudkan di sini adalah sejumlah tugas yang telah diberikan kepada peserta didik entah itu di ambil dari tes didalam buku paket atau buku LKS Matematika Kelas V.

⁷Tim penyusun, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 351.

⁸Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 17.

Dengan demikian yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah guru membetulkan dan memberikan kritik yang membangun terhadap pekerjaan rumah di sekolah pada mata pelajaran matematika yang telah diselesaikan oleh peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Cara guru memberikan perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Peningkatan hasil belajar yang dicapai dalam pemberian perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu yang berguna untuk berbagai pihak di antaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai:
 - a. Informasi dan wawasan keilmuan dalam rangka mengembangkan kegiatan belajar dengan menerapkan pemberian perbaikan dan komentar pada PR dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan nilai PR menjadi lebih baik.

- b. Sumbangan pemikiran tentang pentingnya pemberian perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah.
 - c. Bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pemberian motivasi dalam belajar.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat yang baik bagi siswa, guru dan sekolah.

Siswa : a. Disiplin belajar Matematika

b. Meningkatnya hasil belajar Matematika

Guru : a. Meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang didasarkan kepada dukungan dan penghargaan atas keberhasilan siswa mencapai tingkat kemampuan yang dipersyaratkan dalam materi pembelajaran.

b. Sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat mengetahui cara belajar mengajar yang dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan materi pelajaran

Sekolah : Merupakan masukan untuk melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap proses dan produktivitas pembelajaran.

Peneliti : Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut dalam penelitian ini, perlu dikemukakan hasil penelitian lain yang relevan sebagai tinjauan pustaka, yaitu skripsi yang ditulis oleh Norhayati, NIM 0201255426 Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Matematika (PMTK), IAIN Antasari Banjarmasin, skripsi yang berjudul Studi tentang Bentuk-Bentuk Soal Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk soal atau tes yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan rumah (PR) sehingga dapat menganalisa cara, waktu dan tingkat kesukaran pekerjaan rumah yang diberikan kepada peserta didik. Kesimpulan penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Norhayati adalah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Banjarmasin Tengah ternyata dalam pembelajaran matematikanya guru cukup banyak menggunakan tes uraian (tes non-obyektif) atau lebih dikenal tes esai, sedangkan sebagian kecil lainnya menggunakan tes obyektif. Adapun pada tes obyektif guru lebih banyak menggunakan tes pilihan ganda daripada tes benar-salah, uraian singkat dan menjodohkan.
Frekuensi pemberian tugas pekerjaan rumah (PR), menunjukkan bahwa banyak sekali guru memberikan pekerjaan rumah (PR) pada setiap kali tatap muka. Sedangkan sedikit sekali guru yang memberikan pekerjaan rumah (PR) pada setiap dua kali tatap muka.
Tingkat kesukaran soal matematika pada pekerjaan rumah menunjukkan bahwa tugas-tugas pekerjaan rumah (PR) lebih banyak diberikan guru dengan tingkat soal yang sedang.
2. Faktor-faktor pada guru yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika pada SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah:
 - a. Latar belakang pendidikan guru yang ada di SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki pendidikan yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan matematika.
 - b. Semua guru matematika yang ada di kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah berpengalaman.

- c. Semua guru matematika yang ada di kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah semuanya sudah pernah mengikuti penataran/ MGMP matematika.⁹

G. Sistematika Penulisan

Gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri pembelajaran matematika di MI, pekerjaan rumah dalam pembelajaran, pengajaran perbaikan, dan peranan perbaikan dan komentar pada PR.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan prosedur pengumpulan data.

Bab IV adalah laporan penelitian yang terdiri gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

⁹Norhayati, *Studi Tentang Bentuk-Bentuk Soal Pekerjaan Rumah (PR) Pada SMP Negeri se-Kecamatan Banjar Tengah*, (Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), h. 48-49.